BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belang Masalah

Setiap manusia tentunya memiliki kebutuhan untuk menerapkan setiap potensi yang ia miliki dari berbagai kecerdasan serta keterampilan dalam bidang tertentu. Sudah menjadi kebutuhan setiap individu untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam bentuk berkarier.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) Namun berbeda ketika kesetaraan gender belum disahkan oleh pemerintah dengan UU No. 7 tahun 1984, keadaan pada saat itu kaum perempuan sangat direndahakan, perempuan dipinggirkan dari kehidupan masyarakat, bahkan mengalami diskriminasi baik dalam bidang pendidikan, pekeijaan dan pelayanan kesehatan.[[3]](#footnote-3)

Keadaan sekarang, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan semua memiliki hak sama. Alkitab mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan, karena diciptakan sesuai dan seturut dengan gambar dan rupa Allah (Kej.l:16). Tidak ada ruang yang dapat menghalangi kaum perempuan dalam melakukan segala sesuatunya, karena setiap manusia telah diberikan karunia masing-masing, dan tentunya memiliki bakat tertentu baik dalam bidang pelayanan, bisnis, usaha dan lain sebagainya. Tak jarang pada saat ini penulis banyak menjumpai perempuan yang memiliki bisnis atau usaha yang maju dan berkembang. Jadi, perempun telah mendapatkan kesempatan yang luas untuk menjadikan diri mereka lebih aktif baik dalam gereja, masyarakat, dan keluarga, serta bebas dalam menjalankan setiap karier yang mereka inginkan segala sesuatunya tidak lagi dimonopoli oleh laki-laki. Bukan hanya sekarang tetapi perempuan-perempuan teman sekerja Paulus salah satunya yaitu Priskila istri Akwila. Priskila ini dikenal sebagai seorang pemimpin serta pengajar teologi dan ia jugalah yang memberikan rumahnya sebagai tempat untuk beribadah (Kis. 18:2, 26). Priskila bersama dengan suaminya diusir dari Roma karena pada saat itu Kaisar Roma Klaudius memerintahkan agar setiap orang Yahudi keluar dari Roma. Priskila bersama dengan suaminya menuju ke Korintus disanalah mereka bertemu dengan Paulus dan bekerja sama dengan Paulus dalam menjalankan tugas misionernya.[[4]](#footnote-4) Pekerjaan Priskila bersama dengan suaminya Akwila yaitu seorang tukang kemah. Meskipun Priskila fokus pada kariernya yaitu pembuat kemah namun hal ini tidak menghalangi kesetiaan Priskila untuk tetap melayani Tuhan.

Realita yang penulis amati, setelah perempuan diberi kebebasan untuk mengejar setiap karier yang mereka inginkan, mereka tidak mampu lagi menyeimbangkan antara karier dan pelayanan, dan pelayanan yang penulis

maksudkan di sini ialah pelayanan dalam lingkup gereja, banyak diantara kaum perempuan yang lebih menfokuskan diri pada karier dibandingkan dengan pelayanan. Akibatnya mereka mengabaikan gereja, tidak ada lagi waktu untuk bersekutu dan memberi diri melayani Tuhan. Kaum perempuan juga memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak, mengurus suami, dan pekerjaan rumah lainnya, akhirnya kaum perempuan yang menfokuskan diri pada karier atau usahanya makin sulit untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan, sehingga pelayanan untuk Tuhan selalu dinomorduakan duakan. Hal inilah yang dialami oleh beberapa anggota Gereja Toraja Mamasa jemaat Efrata, banyak yang hanya fokus pada karier atau usahanya, padahal Allah menginginkan ketika seluruh umatnya menyerahkan hidupnya kepada-Nya dan tidak menomor duakan-Nya.[[5]](#footnote-5)

Masalah yang penulis lihat tersebut ada beberapa pelayan Tuhan yaitu yang menjabat sebagai majelis jemaat Efrata dan pengurus PPrGTM yang mengabaikan pelayanan karena lebih mengutamakan kariernya. Menjadi seorang wanita karier sudah termasuk dalam sebuah kebutuhan, akan tetapi mereka tidak mampu meyeimbangkan antara karier dan pelayanan. Sehingga terjadi konflik peran. Konflik perannya yaitu menjadi wanita karier di sebuah tempat kerja, lalu mereka menerima tawaran pelayanan di gereja tetapi mereka tidak dapat menyeimbangkannya.

IllL111 IIIIIIJ

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengajukan sebuah rumusan masalah yaitu: Bagaimana implementasi pelayanan tokoh Priskila dalam pelayanan perempuan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata?

1. Tujuan Penelitia

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui implementasi pelayanan tokoh Priskila dalam pelayanan perempuan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Diharapkan agar melalui tulisan ini, dapat memberikan sumbangsi kepada lembaga IAKN Toraja, secara khusus dalam mata kuliah Pembinaan Warga Gereja Dewasa dan Lansia (PWGDL), dan kesetaraan gender.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah kesadaran anggota jemaat terutama perempuan agar mampu menyeimbangkan antara karier, dan pelayanan.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah pemahanman bagi masyarakat, bahwa disamping sebagai wanita karier juga bisa melakukan pelayanan di dalam Gereja.

1. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, menfataat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kacian teori ini mencakup tentang eksposisi tokoh Priskila, persekutuan perempuan di Gereja Toraja Mamasa, perempuan dalam pelayanan dan peran dalam pekerjaan.

BAB III : Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian, jenis metode penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu teknik analisa data.

BAB IV : Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis

Dalam bab ini, penulis menguaraikan tentang keadaan di lapangan dan menganalisisnya. Analisis ialah pembahasan mengenai hasil penelitian dari lapangan yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menemukan pokok-pokok pikiran atau kesimpulan.

BAB V: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

1. Hartono, **Bimbingan Karier** (Jakarta : Kencana. 2016), 142. [↑](#footnote-ref-1)
2. L. M. Gandhi Lapian, **Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender** (Jakarta ; Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012) [↑](#footnote-ref-2)
3. Sulistyowati Irianto, **Perempuan dan Hukum,** (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006),

192-193. [↑](#footnote-ref-3)
4. Retnowati, **Perempuan-perempuan Dalam Alkitab** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 57. [↑](#footnote-ref-4)
5. Katie Braselton, **Wanita Memiliki Tujuan** (Malang: Gandum Mas, 2008), 188. [↑](#footnote-ref-5)